

ABSTRACT

In Jane Austen's works, servants are always placed as background figures who almost do not have their own narrative or agency. Jo Baker's *Longbourn* challenges this absence by centering the story on the servants' perspectives and addressing issues of class and gender bias, especially in the representation of the working-class society that rarely appears in Austen's canon. Jo Baker's *Longbourn* (2013), a feminist retelling of Jane Austen's *Pride and Prejudice* (1813), challenges this tradition by shifting the narrative focus to Sarah, a female servant in the Bennet household. This study examines how Baker's novel functions as a feminist revision of Austen's canonical work, particularly in its critique of class and gender biases attached to Regency-era society. This research employs a qualitative method, using close reading as the primary approach. It draws upon Harold Bloom's *Anxiety of Influence* theory to trace how Baker revises key intrinsic elements, plot, character and characteristics, setting, point of view, and theme, of the original novel. By identifying Bloom's revisionary ratios, the analysis shows how *Longbourn* both responds to and resists Austen's influence. Furthermore, Kimberlé Crenshaw's theory of intersectionality is used to examine how Sarah's layered experiences of gender- and class-based oppression reflect broader social structures of marginalization. The analysis reveals that Baker not only repositions domestic servants at the narrative center but also highlights their structural invisibility and lack of agency. Sarah's constraints, ranging from domestic exploitation to limited mobility and emotional suppression, highlight the compounded effects of class and gender. These themes are not merely social commentary but are embedded through narrative shifts that reframe Austen's romantic world through the lens of working-class reality.

Keywords: Feminist Revision, Harold Bloom, Anxiety of Influence, Intersectionality, *Longbourn*

INTISARI

Dalam karya-karya Jane Austen, tokoh pelayan kerap ditempatkan hanya sebagai latar belakang tanpa memiliki narasi maupun agensi yang berarti. *Longbourn* karya Jo Baker hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memusatkan perhatian pada sudut pandang para pelayan serta mengangkat isu bias kelas dan gender, khususnya dalam representasi masyarakat kelas pekerja yang jarang muncul dalam kanon Austen. *Longbourn* (2013), sebagai reinterpretasi feminis terhadap *Pride and Prejudice* (1813) karya Jane Austen, menantang tradisi tersebut dengan menggeser fokus naratif kepada Sarah, seorang pelayan perempuan di rumah keluarga Bennet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana novel Baker berfungsi sebagai bentuk revisi feminis atas karya kanon Austen, terutama melalui kritik terhadap ketimpangan kelas dan gender dalam masyarakat Inggris era *Regency*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pembacaan mendalam (*close reading*) sebagai pendekatan utama. Dengan menggunakan teori *Anxiety of Influence* dari Harold Bloom, analisis ini menelusuri bagaimana Baker merevisi unsur-unsur intrinsik utama dari novel orisinal, mulai dari alur, tokoh dan karakterisasi, latar, sudut pandang, dan tema. Melalui identifikasi rasio revisi Bloom, penelitian ini menunjukkan bahwa *Longbourn* sekaligus merespons dan menentang pengaruh Austen. Lebih lanjut, teori interseksionalitas dari Kimberlé Crenshaw digunakan untuk melihat bagaimana pengalaman Sarah sebagai perempuan kelas pekerja mencerminkan penindasan berlapis yang berakar dari struktur sosial yang menempatkan perempuan kelas pekerja di posisi marjinal. Analisis menunjukkan bahwa Baker tidak hanya memposisikan pelayan domestik sebagai pusat narasi, tetapi juga menyoroti invisibilitas struktural dan ketiadaan agensi mereka. Keterbatasan Sarah, mulai dari eksploitasi domestik, mobilitas sosial yang tertahan, hingga represi emosional, menggambarkan efek berlapis dari kelas dan gender. Tema-tema ini bukan sekadar komentar sosial, melainkan tertanam secara naratif untuk membingkai ulang dunia romantis Austen melalui lensa realitas kelas pekerja.

Keywords: Feminist Revision, Harold Bloom, Anxiety of Influence, Intersectionality, *Longbourn*